

BAB IV

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL *JILBAB TRAVELER: LOVE SPARKS IN KOREA* KARYA ASMA NADIA

A. Akhlak kepada Allah

1. Taat kepada perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Akhlak kepada Allah merupakan sikap yang dibuktikan dengan perbuatan dan tindakan nyata, melaksanakan semua perintah dan menjauhi semua larangan. Tidak ada satupun perintah-Nya yang ditinggalkan, dan tidak ada satupun yang dilarangnya dikerjakan. Menaati-Nya berarti, telah berpaling dari kekufuran, firman Allah Swt dalam QS. Ali-Imran (3) ayat 32:

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ط فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِينَ ﴿٣٢﴾

Seseorang yang menaati Allah dan Rasul-Nya berarti sudah melaksanakan perintah. Jika seseorang itu berpaling, tidak mau melaksanakan perintah-Nya berarti seseorang itu sudah dianggap kafir. Kafir yang dimaksud adalah ingkar dan keras kepala atau hati untuk melaksanakan perintah. Semua perintah Allah yang diwajibkan kepada hamba-Nya, perintah itu sudah pasti ada manfaat, hikmah dan tujuan dilaksanakan. Demikian pula halnya dengan apa-apa yang dilarang, sudah pasti ada pula manfaat, hikmah, dan tujuannya. Menaati Allah dengan cara melakukan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya

merupakan akhlak yang tertinggi dan mulia. Menaati Rasul, berarti telah menjadikannya sebagai *uswah* dalam kehidupan.¹

Adapun kutipan cerita tentang taat kepada Allah ialah sebagai berikut:

a. Kutipan pertama

Kedua, selama belum ada yang mendekati untuk menikah, dia memutuskan membentengi hati. Rania tidak bersedia pacaran. Islam tidak membolehkan. Ayat dan haditsnya jelas. Lebih baik menunggu pendamping yang Allah siapkan-jika ada- tanpa menuai banyak dosa.²

b. Kutipan kedua

Tapi setiap muslim mungkin punya pertimbangan tersendiri. Selama tidak meninggalkan sholat, apalagi jika hanya dengan alasan ragu akan pakaian yang tidak bersih. Yang penting sholat, biar Allah yang memutuskan menerima atau tidak.³

Kedua kutipan di atas terdapat nilai pendidikan Akhlak tentang taat kepada Allah. Taat digambarkan melalui tokoh utama novel yaitu Rania. Keputusannya yang mantap untuk menjaga hati dan perasaannya agar tidak mudah jatuh cinta terhadap lawan jenis yang bukan mahramnya, serta menghindari hubungan yang bisa menjerumuskan pelakunya berbuat zina dan merusak masa depan seseorang. Hal ini dia lakukan semata-mata untuk menjadi muslimah yang taat dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah yang terdapat dalam Alquran dan Hadits. Saat ini fenomena pacaran sudah menjadi hal yang biasa bagi kalangan masyarakat namun bagi Rania, dia tetap berpegang teguh pada ketentuan yang ditetapkan Allah dan Rasul-Nya yaitu larangan berbuat zina sehingga dia

¹ Nasharuddin, *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 231

² Asma Nadia, *Jilbab Traveler...*, h. 173

³ *Ibid*, h. 257

tidak mudah terpengaruh oleh perkembangan zaman yang semakin mengikuti *trend* atau kebiasaan orang-orang barat. Larangan zina diperintahkan oleh Allah dalam QS. Al-Isra (17) ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴿٣٢﴾

Taat juga terdapat pada kutipan kedua yaitu Rania yang berusaha tidak meninggalkan shalatnya meskipun berada di negeri minoritas Islam. Dia selalu memperhatikan waktu shalat meskipun dalam perjalanan. Bagi Rania, Tidak ada alasan bagi seseorang untuk meninggalkan shalatnya hanya karena ragu-ragu dengan pakaian yang tidak bersih. Selain itu, kutipan ini memberikan gambaran kepada umat Islam agar selalu mengerjakan kewajibannya sebagai hamba dimanapun berada sebagaimana perintah Allah dalam QS. An-Nur (24) ayat 56:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٥٦﴾

Taat merupakan cerminan takwa seorang hamba kepada Tuhannya. Taat kepada Allah berarti mencegah diri dari perbuatan keji dan merusak satu sama lain. Taat kepada Allah merupakan bentuk pengendalian diri masing-masing individu, bukan bentuk pengekan diri. Bentuk ketaatan kepada Allah bukan hanya agar manusia masuk surga, tapi yang lebih penting adalah manusia menyadari perannya sebagai manusia di muka bumi. Orang yang mau menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya maka dia termasuk orang yang taat kepada Allah. Allah akan memberi ganjaran bagi orang yang taat kepada-Nya berupa pahala,

dimudahkan segala urusan, dinaikkan derajatnya, masuk surga dan sebagainya.

2. Syukur dan Sabar

Syukur berarti berterima kasih dan merasa ridha kepada Allah atas segala karunia nikmat yang telah diberikan. Orang yang selalu bersyukur akan merasa bahagia dan tenteram di dalam hatinya karena dia merasakan adanya perasaan cukup atas karunia rezeki yang telah diberikan kepadanya selama ini, kemudian dengan rasa kecukupan itu kian menambah rasa bersyukur tersebut.⁴

Allah mengabarkan bahwa orang-orang yang mau bersyukur adalah orang yang diberi keistimewaan dengan karunia-Nya di antara hamba.

Allah Swt berfirman dalam QS. Al-An'am (6) ayat 53:

وَكَذَلِكَ فَتَنَّا بَعْضَهُم بِبَعْضٍ لِّيَقُولُوا أَهَؤُلَاءِ مَنَّ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنْ بَيْنِنَا أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِالشَّاكِرِينَ ﴿٥٣﴾

Allah Swt berfirman pula dalam QS. Ibrahim (14) ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Ayat ini menunjukkan bahwa orang yang bersyukur merupakan orang yang beruntung disisi-Nya karena rasa syukurnya yang menyebabkan nikmatnya semakin bertambah begitu juga sebaliknya.⁵

⁴ Ichwan Ishak, *Sistema Berlian 12*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2008), h. 290

⁵ Ahmad Farid, *Manajemen Qalbu Ulama Salaf*, (Surabaya: Pustaka Alba, 2008), h. 300

Sedangkan sabar secara bahasa berarti menahan. Berdasarkan surat Al-Kahfi (18) ayat 28 disebutkan:

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ
وَجْهَهُمْ ۗ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَلَا تُطِعْ مَنْ
أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا ۝

Sabar juga berarti keteguhan dan kekuatan (as-Syiddah wal Quwwah), sebab seperti kata al-Ashma'i, orang yang teguh dan kuat bisa juga disebut sebagai orang yang sabar.

Para ulama memberikan definisi yang berbeda untuk sifat mulia yang satu ini. Al-Munawi menyatakan bahwa sabar adalah kekuatan untuk menghadapi kondisi kesusahan fisik maupun akal. Dalam menjalankan kesabaran ini ada tiga hal yang diibaratkan sekaligus, yaitu hati, lidah, dan anggota tubuh. Seseorang disebut sabar apabila dia dapat menahan hatinya dari mengeluh dan marah, menahan lidah dan mengeluh, dan menahan anggota tubuh dari melakukan hal-hal yang buruk.

Ketika mengalami musibah maka dianjurkan untuk memikulnya dengan sabar dan tidak mengeluhkannya kepada orang lain, sebab keluhan ini kadang-kadang dapat membuat seseorang tidak menerima ketentuan Allah. Keluhan yang terpuji adalah berkeluh kesah langsung kepada Allah. Dialah yang Mahakuasa dan amat sangat penyayang terhadap hamba-hamba-Nya.

Kesabaran adalah akhlak mulia yang menghalangi diri dari melakukan hal-hal yang tidak pantas. Dia adalah kekuatan yang memberikan sentuhan khusus pada jiwa sehingga dapat memberikan ketetapan hati saat terjadi kegoncangan. Sabar yang indah adalah sabar tanpa keluhan apapun, selain kepada Allah semata.⁶

Syukur dan sabar merupakan dua akhlak mulia yang harus dilakukan dalam menjalani kehidupan di dunia yang merupakan ujian bagi umat manusia. Orang yang sabar akan menjadi kekasih Allah. Dia akan mendapatkan hidayah dan pertolongan-Nya. Apabila seseorang mampu bersikap sabar dalam menghadapi musibah dan kemalangan untuk waktu yang lama, tabah menghadapi sulitnya ibadah dan pahitnya meninggalkan kenikmatan dunia, maka dia akan menjadi pribadi yang kokoh dan disiplin.⁷

Adapun kutipan cerita tentang syukur dan sabar ialah sebagai berikut :

a. Kutipan pertama

Perjalanan selama ini dia lakukan sebagai rangkaian syukur. Jika bukan karena kebaikan Allah, langkah kecilnya tak mungkin menapak kemana-mana.⁸

b. Kutipan kedua

Perempuan terkasih itu tidak sakit. Tetapi harus menghabiskan waktu di koridor rumah sakit, sama banyaknya dengan Rania. Tidak sekali pun Rania mendengar Mama mengeluh atau mengomel karena jenuh dan letih dengan rutinitas dokter. Sebaliknya, entah mendapat uang dari mana-

⁶ Umar al-Faruq, *Dahsyatnya Ikhlas, Sabar, Qana'ah...*, h. 72

⁷ Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), h. 62

⁸ Asma Nadia, *Jilbab Traveler...*, h. 5

mengingat untuk makan sehari-hari mereka susah-Mama selalu bisa menyenangkan Rania dengan buku-buku cerita.

Pun Papa.

Lelaki yang nyaris tak mencicipi hidup senang itu tidak pernah mengekspresikan kepanikan mencari nafkah. Memenuhi kebutuhan keluarga mereka, juga keperluan rumah sakit. Tidak sekali pun keluar dari lisan Papa semisal,

“Sudah tahu kita susah. Kenapa kamu mesti sakit-sakitan, sih?”

Sosok tegar Papa akan mencari cara agar ketiga anaknya bisa sekolah dan bungsunya dapat terus berobat. Lelaki berdarah Aceh itu tak merasa malu jika harus mengais iba dari keluarga besar yang hidup jauh lebih mapan untuk kebutuhan anak-anak.⁹

c. Kutipan ketiga

Rania melewati semuanya tanpa mengeluh. Nyeri karena berbagai terapi, hanya membuatnya sedikit meringis yang dengan cepat disusul senyuman.

Hidup selalu mengiringkan kesulitan dengan kemudahan.

Ketabahan Rania berjuang melawan berbagai penyakit dan keceriaannya adalah kemudahan bagi Mama yang kerap kali menahan cairan bening dimata.¹⁰

d. Kutipan keempat

Hidup pemuda berkacamata itu sejak kecil memang tidak pernah susah. Ayahnya pengusaha yang kemudian terjun ke dunia politik dan punya posisi penting di negeri ini. Berbeda dengan Rania, barang-barang bermerek menjadi hal umum dalam penampilan Ilhan dan keluarga. Mungkin malah sulit menemukan benda tidak bermerek di rumahnya. Dengan begitu banyak kebaikan yang Allah berikan-meminjam istilah Rania-seharusnya dia lebih bersyukur. Tak perlu mengalami tahun-tahun tinggal di samping rel kereta api seperti gadis itu ketika kecil.¹¹

Beberapa kutipan di atas terdapat nilai pendidikan akhlak tentang syukur dan sabar. Sikap syukur dan sabar digambarkan melalui tokoh Rania, Mama, Papa, dan Ilhan. Rania yang melakukan perjalanan sebagai tanda syukur kepada Allah atas kesempatan yang diberikan kepadanya menjelajah dan melihat bumi Allah yang luas serta bersabar saat

⁹ *Ibid*, h. 57

¹⁰ *Ibid*, h. 61

¹¹ *Ibid*, h. 70

menempuh perjalanan jauh, Mama dan Papa yang selalu bersyukur dan bersabar apapun yang terjadi dalam keluarga mereka sekalipun ditimpa kesusahan, Rania yang tidak pernah mengeluh dalam menghadapi penyakit yang dideritanya sejak kecil, dan Ilhan yang bersyukur kepada Allah dan baru menyadari bahwa hidupnya selama ini jauh lebih beruntung daripada Rania yang masa kecilnya hidup dalam kemiskinan. Syukur dan sabar yang dilakukan oleh Papa, Mama, Rania, dan Ilhan merupakan sikap yang patut dicontoh dalam kehidupan sehari-hari baik pada saat mendapatkan nikmat maupun cobaan yang diberikan oleh Allah.

Syukur dan sabar merupakan dua hal penting yang harus dilakukan atau diamalkan dalam kehidupan. Ketika memperoleh hal yang menyenangkan berupa nikmat, anugerah, dan kebahagiaan maka bersyukurlah atas pemberian Allah tersebut. Sebaliknya jika memperoleh hal yang tidak menyenangkan atau tidak diinginkan maka harus bersabar.

Segala apapun yang diberikan oleh Allah sekalipun buruk menurut makhluk-Nya, dibalik keburukan tersebut pasti ada kebaikan yang tersimpan didalamnya. Sikap syukur dan sabar yang Allah ciptakan dalam diri manusia sungguh luar biasa dan indah Hal ini menunjukkan betapa besar kasih sayang Allah kepada hamba-hamba-Nya. Allah memberikan kesenangan agar manusia bersyukur dan mengingat-Nya sebaliknya Allah juga memberikan cobaan hidup agar manusia meminta pertolongan kepada-Nya. Jika syukur dan sabar dipadukan maka akan membentuk

kekuatan yang luar biasa. Dimana kekuatan tersebut membuat manusia selalu merasa bahagia dalam melewati kehidupan yang penuh liku-liku ini.

Pada saat kenikmatan datang menghampiri, hendaknya rasa syukur menjadikan seseorang selalu mengingat dan memuji Allah. Namun, ketika ditimpa kesulitan hendaknya tetap kokoh dan bertahan sehingga tidak mudah terjatuh dalam jurang keputusasaan.

Syukur dan sabar saling melengkapi, keduanya akan menuntun seseorang menjadi manusia yang mulia. Syukur akan menjadikan dia rendah hati atas apa yang dimiliki dengan tidak menjadikan kesenangan tersebut sebagai alat kesombongan diri. Karena dia tahu bahwa semua itu hanyalah titipan yang suatu saat akan diambil kembali oleh Allah. Sedangkan sabar akan menyebabkan seseorang menjadi orang yang selalu tabah dan bertawakal. Bersabar dengan menyerahkan diri kepada Allah atas semua yang terjadi, karena apapun yang terjadi dalam hidup ini semua atas kehendak Allah. Sebagai manusia tentunya harus menerima dengan lapang dada dan berusaha mengambil hikmah yang Allah sertakan dalam setiap kesulitan yang menimpa.

3. Relasi terhadap takdir Allah

Tanda iman yang ketiga adalah rela menerima segala qadha Allah. Percaya kepada *qadha* dan *qadhar* Allah adalah rukun iman yang keenam. Baik buruk *qadha* dan *qadhar* adalah datangnya dari Allah, karena itu sebagai orang yang beriman tidak boleh menyesali takdir Allah. Manusia

mesti terima apapun yang terjadi yang menimpa dalam hidupnya, sebab *qadha* dan *qadhar* manusia semuanya telah ditentukan oleh Allah.

Semuanya harus kita terima dengan hati yang ikhlas, rela dan tawakal. Tidak boleh kita mengadu dan mengeluh kepada manusia atas nasib malang yang menimpa. Begitu mendapatkan masalah segera mengadu kepada-Nya, karena masalah itu datang dari Allah dan hanya Allah saja yang menyelesaikannya.¹²

Adapun kutipan cerita tentang rela terhadap takdir Allah ialah sebagai berikut:

a. Kutipan pertama

“*Teonago sipjiman*, tapi pernikahan adalah komitmen kepada Tuhan. Meninggalkannya merupakan aib.”

“Tapi ini neraka, bukan pernikahan,” bantah Hyun Geun.

“Ini takdir yang harus dijalani. Saya hanya perlu bersabar.”¹³

Kutipan di atas terdapat nilai pendidikan akhlak tentang rela terhadap takdir Allah. Sikap rela digambarkan melalui tokoh Chin Sun. Chin sun yang rela menerima takdirnya sebagai istri Park Yong Su meskipun dia menderita menjalani pernikahannya. Dia melakukannya demi menepati komitmennya kepada Tuhan dan melindungi aib keluarganya. Sikap yang dilakukan Chin Sun dapat dijadikan teladan bagi siapa pun termasuk penulis dalam menyikapi takdir yang diberikan Allah.

Sebagai orang beriman, tentu saja dia harus menerima takdirnya dengan penuh keikhlasan sebab, pada hakikatnya manusia tidak berdaya

¹² Sriwajaya Post, ”Sabar, Syukur dan Rela atas Takdir,” <https://palembang.tribunews.com>, dalam *Google.com*, 2009, diakses pada 10 Juni 2019 pukul 21.00

¹³ Asma Nadia, *Jilbab Traveler....*, h. 28

dan tidak memiliki kuasa apa-apa. Sedangkan Allah maha kuasa dan maha mengetahui atas segala sesuatu. Relia berarti mengerti apapun ketentuan yang ditetapkan adalah jalan terbaik untuknya karena dia mengerti bahwa hanya Allah yang mengetahui apa yang terbaik untuknya dan hanya Allah yang membuat sebaik-baik rencana. Apabila mendapatkan sesuatu yang tidak diinginkan hendaknya tidak boleh kecewa, apalagi sampai menyalahkan Allah karena manusia hanyalah makhluk yang mempunyai keterbatasan pengetahuan. Sesuatu yang dianggap baik baginya, belum tentu baik bagi Allah sebaliknya sesuatu yang dianggap buruk baginya, tetapi baik bagi Allah. Agar relia terhadap ketetapan Allah hendaknya selalu mendekatkan diri dan senantiasa berprasangka baik kepada-Nya.

B. Akhlak kepada diri sendiri

1. Kerja keras

Kerja keras adalah kerja dengan batas-batas kemampuan maksimal tetapi tidak berlebihan dari kemampuan maksimal yang dimiliki. Keberhasilan baik duniawi maupun ukhrawi tidak akan dicapai tanpa kerja keras. Kerja keras harus disertai dengan disiplin yang tinggi, yaitu bekerja sesuai aturan yang telah ditetapkan.¹⁴ Allah berfirman dalam QS. Al-An'am (6) ayat 135:

¹⁴ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*...., h. 204

قُلْ يَنْقُورِ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَا كُنْتُمْ لِي عَامِلِينَ ۗ فَوَلَّيْتُمْ أَعْمَالَكُمْ فَلَا تُنْفَعُ بِكُمْ أَعْمَالُكُمْ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿٣١٥﴾

Rezeki tidak datang begitu saja tanpa dijemput atau diusahakan untuk mendapatkannya. sebab, dalam islam terdapat ajaran tentang etos kerja (*himmatul 'amal*) yang merupakan bagian yang amat penting dan pokok. Islam mendorong umatnya untuk bekerja keras dan bersungguh-sungguh mencurahkan tenaga dan kemampuannya dalam bekerja. Etos kerja inilah yang menjadikan seseorang mampu bekerja dengan baik dan optimal. Akhirnya pada gilirannya, kesuksesan dan kebahagiaan bisa diraih. Rasulullah Saw bersabda:

“Sesungguhnya Allah Ta’ala senang melihat hamba-Nya bersusah payah (kelelahan) dalam mencari rezeki yang halal.” (HR. Dailami).¹⁵

Adapun kutipan cerita tentang kerja keras ialah sebagai berikut:

a. Kutipan pertama

Setiap pagi, Chin Sun terpaksa bekerja keras membantu beban ekonomi suami dengan mengolah ikan di Pasar Jagalchi yang membentang antara Chungmu-dong dan Nampo-dong.¹⁶

b. Kutipan kedua

Mama dengan gigih akan mencoba menutupi biaya kontrakan, makan sehari-hari, termasuk untuk kondisi Rania yang kecilnya begitu lemah. Berjuang naik turun bus agar mendapat pinjaman, atau demi dibolehkan membawakan barang dagangan milik teman-temannya yang kaya raya.¹⁷

¹⁵ Iqro' Firdaus, *Saatnya Mewujudkan Impian*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), h. 171

¹⁶ Asma Nadia, *Jilbab Traveler...*, h. 26

¹⁷ *Ibid*, h. 60

c. Kutipan ketiga

Rania tidak tahu persis pintu mana yang akan mengantarnya menjadi kebanggaan keluarga, tapi bertekad mencoba satu demi satu.

Papa dan Mama mendukung Rania mengambil kursus bahasa Arab dan bahasa Inggris. Hari-hari lain dilalui dengan membaca di perpustakaan sederhana dekat tempat tinggalnya. Tidak saja membaca, belakangan Rania tergerak menggunakan komputer tua milik perpustakaan untuk merangkai cerita.

Berbagai cerpen bahkan novel kemudian berhasil diselesaikan. Kata-kata seolah terselip di jemari gadis itu dan tak sabar meloncat ke halaman putih di layar komputer.

Sayang Rania tak memiliki cukup keberanian untuk mengirimkan ke media massa atau penerbit.

Untung Allah memberinya dua supporter terbaik di dunia. Tia dan Eron tak berhenti menyemangati. Gaji mereka, juga sebagian uang belanja harian Mama, habis dipakai membeli kertas lalu membayar jasa cetak dan fotokopi.¹⁸

Beberapa kutipan di atas terdapat nilai pendidikan akhlak tentang kerja keras. Kerja keras digambarkan melalui tokoh Chin Sun, Mama Rania, dan Rania. Chin Sun yang bekerja keras untuk membantu ekonomi suaminya, Mama Rania yang gigih mencari uang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, dan Rania yang bertekad dan bersungguh-sungguh dalam meraih impiannya sebagai penulis terkenal.

Kerja keras yaitu perbuatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh selama apa yang dikerjakan itu halal dan berguna untuk dirinya dan orang lain. Dengan bekerja keras, usaha yang dilakukan tidak akan sia-sia dan mendapatkan hasil yang diharapkan, asalkan pekerjaan tersebut dilakukan dengan tidak asal-asalan atau setengah-setengah. Orang yang ulet ialah orang yang mau berusaha dan berjuang untuk meraih cita-citanya dan masa depan yang lebih baik. Sedangkan orang yang bermalas-

¹⁸ *Ibid*, h. 260

malasan ialah orang yang tidak mau bekerja keras untuk meraih apa yang diimpikannya.

2. Qana'ah

Secara bahasa, *qana'ah* berarti ridha dengan ketentuan Allah. Artinya seseorang merasa cukup dan puas dengan apa yang Allah berikan sehingga membuatnya selalu bersyukur nikmat yang ada.

Qana'ah juga berarti sederhana, tidak berlebih-lebihan dan menerima apa adanya. Adanya perasaan *qana'ah* ini membuat seseorang bisa menikmati setiap tetesan karunia Ilahi. Dia akan merasa bahagia dan selalu berada dalam kucuran nikmat. Dia ridha dengan setiap ketentuan Allah tanpa berhenti bekerja mendapatkan rezeki yang telah Allah tentukan untuknya.

Qana'ah tidak berarti malas atau tidak semangat menghadapi hidup. Apabila mengatasnamakan *qana'ah*, seseorang tidak mau menjemput rezeki dengan bekerja, duduk berpangku tangan, dan tidak berusaha, maka ini tidak tepat. Justru kaum muslim dilarang bermalas-malasan dan menggantungkan hidupnya kepada orang lain.

Sifat *qana'ah* juga tidak menghalangi orang untuk kaya dan memiliki harta benda. Bahkan ada ayat dalam Alquran yang berisi larangan mengharamkan sesuatu yang baik dan halal.¹⁹ Firman Allah dalam QS. Al-A'raf (7) ayat 32:

¹⁹ Umar al-Faruq, *Dahsyatnya Ikhlas, Sabar, Qana'ah*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2012), h. 115

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ، وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ
 لِلَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا خَالِصَةً يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ
 الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٣١﴾

Adapun kutipan cerita tentang qana'ah ialah sebagai berikut:

a. Kutipan pertama

Di Indonesia uang bukan masalah. Rania tidak merasa dirinya kaya, tetapi Alhamdulillah semuanya terpenuhi. Bahkan beberapa tahun lalu Allah memberikan rezeki lewat royalti buku, lebih dari cukup hingga ia bisa menunaikan ibadah haji bersama Mama dan Papa.²⁰

b. Kutipan kedua

Keharmonisan keluarga begitu dominan hingga Rania dan kedua saudaranya dulu tidak merasa hidup dalam kemiskinan. Mereka tidak pernah mendengar keluh kesah Mama saat akhir bulan Papa belum memiliki uang. Juga tidak ada omelan dari mulut perempuan mulia itu meski Papa cuma memberi uang ala kadarnya.²¹

Kutipan di atas terdapat nilai pendidikan akhlak tentang *qana'ah*.

Sikap ini digambarkan melalui tokoh Rania dan keluarga Rania. kutipan pertama menunjukkan Rania yang tidak merasa dirinya kaya walaupun semua kebutuhan dapat terpenuhi, dia merasa cukup terhadap rejeki yang didapat. Sedangkan pada kutipan kedua keluarga Rania yang merasa cukup terhadap kehidupan yang mereka jalani. Meskipun mereka miskin namun keluarga mereka tetap bahagia dan harmonis dalam keadaan apapun sehingga mereka tidak pernah merasa hidup dalam kemiskinan.

Sikap *qana'ah* dianjurkan bagi semua muslim yang ingin mendapatkan ridha Allah. Orang yang *qana'ah* tidak akan mudah tergiur

²⁰ Asma Nadia, *Jilbab Traveler...*, h. 32

²¹ *Ibid*, h. 60

terhadap hal-hal yang bersifat duniawi. Dia selalu merasa cukup terhadap apa yang dihasilkan dari usaha yang dilakukannya. Dia meyakini bahwa segala sesuatu termasuk rezeki sudah diatur oleh Allah. *Qana'ah* juga termasuk sikap yang selalu menyerahkan diri kepada Allah dalam segala urusan. Dengan menerapkan sikap *qana'ah* menyebabkan hubungan seorang hamba dengan Allah semakin dekat, sehingga hatinya akan menjadi tenang dan damai tanpa ada keluhan sedikitpun setiap saat, sebab, dia senantiasa bersama Allah kapanpun dan dimanapun.

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap yang menanggung segala perbuatan yang dilakukan. Sikap tanggung jawab ditunjukkan dengan siap menerima dan menanggung segala resiko perbuatan yang telah diperbuat.

Manusia diperintahkan untuk memiliki sikap bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.²² Hal ini terdapat di dalam QS. Al-Muddatsir (74) ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٨﴾

Adapun kutipan cerita tentang tanggung jawab ialah sebagai berikut:

a. Kutipan pertama

Magnet kulkas paling cantik jatuh berkeping-keping. Pecahannya berserakan. Paman serta sang istri yang memergoki marah besar.

²² Hasnia Lufia, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel *Mihrab Cinta* Karya Habiburrahman El-Shirazy," *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016, h. 99

Papa cepat-cepat menawarkan keinginan mengganti sebagai wujud tanggung jawab orang tua. Namun, niat baik itu menuai tawa geli-sedikit sinis-dari istri Paman.²³

b. Kutipan kedua

“Saya minta maaf. Kamu punya hak untuk bersedih, tapi saya tidak pernah sekali pun berharap akan menjadi orang yang membuatmu sedih.”

Kalimat yang jernih dan penuh ketulusan itu, spontan menyentuh batin Rania.

“*Mianhe*. Saya janji akan mendapatkan ranselmu kembali.”

Janji yang hampir mustahil, tapi teman baik tak akan mematahkan semangat.²⁴

Kedua kutipan di atas terdapat nilai pendidikan akhlak tentang tanggung jawab. Tanggung jawab digambarkan melalui tokoh Papa Rania dan Hyun Geun. Papa Rania yang ingin mengganti magnet kulkas yang dipecahkan Rania sebagai tanggung jawab orang tua, sedangkan Hyun Geun bertanggung jawab atas kehilangan ransel Rania akibat kecerobohannya. Sikap Papa Rania dan Hyun Geun dapat dijadikan contoh oleh siapapun termasuk penulis agar memiliki sikap tanggung jawab terhadap apapun yang telah diperbuat.

Tanggung jawab harus dimiliki oleh setiap individu dalam melakukan sesuatu. orang yang bertanggung jawab adalah orang yang mau menanggung resiko atas pilihannya, mau melakukan tugas yang menjadi kewajibannya, dan berusaha memperbaikinya apabila melakukan kesalahan. Dengan berusaha mencoba untuk tidak melakukan hal yang negatif dan berusaha melakukan hal yang positif berarti dia sudah

²³ Asma Nadia, *Jilbab Traveler....*, h. 40

²⁴ *Ibid*, h. 255

menjalankan tanggung jawabnya dan dari sikap tanggung jawab itu dia dapat menghadapi segala persoalan dalam hidupnya.

4. Syaja'ah

Syaja'ah artinya berani menghadapi segala persoalan baik yang mengakibatkan sengsara ataupun kesukaran bertujuan untuk mempertahankan kebenaran yang diyakini. Keberanian tidaklah dilakukan dengan kekerasan, dengan kekuatan fisik, tetapi dilakukan dengan kekuatan hati dan kebersihan jiwa. Dalam Alquran dan hadits, sifat berani sangat dipuji oleh islam dan sesuai dengan fitrah manusia. Sebaliknya sifat pengecut sangat dicela oleh islam. Hal ini ditegaskan oleh firman Allah Swt dalam QS. Al-Maidah (5) ayat 44:

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ مِّمَّ حَكْمِهَا لِلَّذِينَ اسْلَمُوا
 لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّانِيُونَ وَالْأَحْبَابُ بِمَا اسْتَحْفَظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا
 عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشَوُا النَّاسَ وَاخْشَوْنِ وَلَا تَشْتَرُوا بِعَآيَتِي ثَمَنًا قَلِيلًا
 وَمَنْ لَّمْ يَحْكَمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ ﴿٤٤﴾

Menurut Hamka dalam bukunya “pribadi” pribadi yang berani yaitu sanggup menghadapi segala kesulitan atau bahaya dengan tidak kehilangan akal. Semua manusia harus berani menempuh hidupnya, sebab dalam kehidupan ini semata rantai kesulitan yang terus bersambung. Kesusahan tidak dapat diabaikan hanya dapat ditempuh dengan kesabaran dan ketabahan. Pribadi yang berani akan lebih mudah menghadapi

tantangan hidup, dimana dalam hidup penuh dengan tantangan dan perjuangan, karena keberanian bersifat mutlak.²⁵

Adapun kutipan cerita tentang syaja'ah ialah sebagai berikut:

a. Kutipan pertama

Sejujurnya, dia bukan orang yang mudah mencampuri urusan orang lain-tapi bukan berarti tak peduli. Dia akan melakukan apa saja untuk membela sesuatu yang dianggapnya benar. Jika perlu, dengan kekerasan tanpa harus menggunakan alasan yang bersifat pribadi. Kebenaran adalah kebenaran, tak perlu interpretasi lain. Begitu prinsipnya.²⁶

b. Kutipan kedua

Panglima muslimah yang sepak terjang dan keberaniannya menginspirasi Rania untuk menjelajah dan mengalahkan setiap kesulitan yang menghadang.

Jilbab Traveler karenanya menjadi sebuah teriakan. Perjuangan lain bagi Rania. Idealnya memang seorang muslimah tidak berjalan sendirian. Sesuatu yang sulit diwujudkan saat ini, bahkan untuk haji sekalipun, yang mengharuskan adanya mahram. Pada kenyataannya, terpaksa disiasati. Dalam realitas di tanah air, muslimah ke sekolah, pasar, atau kantor tanpa disertai mahram. Atau terpaksa melakukan perjalanan seorang diri ke luar kota bahkan lintas negeri. Situasi, sekali lagi tidak ideal namun terpaksa dilakukan.

Disisi lain menuntut ilmu wajib. Banyak muslimah menerima tawaran beasiswa atau *short course*, seperti juga undangan program *Writers In Residence*. Kesempatan baik menambah ilmu dan pengalaman yang mubazir jika ditolak. Peluang yang Insya Allah memiliki manfaat jelas bagi umat di masa depan.²⁷

Kutipan di atas terdapat nilai pendidikan akhlak tentang keberanian. Sikap berani digambarkan melalui tokoh Hyun Geun dan Rania. Kutipan pertama menunjukkan prinsip Hyun Geun yang berani membela kebenaran sedangkan pada kutipan kedua Rania yang berusaha melawan rasa takutnya saat melakukan perjalanan sendirian. Dia termotivasi oleh

²⁵ Rusmayanti, *Bumikan Perilaku Terpuji*, (Depok: CV Arya Duta, 2011), h. 48

²⁶ Asma Nadia, *Jilbab Traveler...*, h. 47

²⁷ *Ibid*, h. 125

seorang panglima muslimah yang berani melawan penjajah. Hal ini menunjukkan Rania berani dalam menghadapi tantangan.

Berani yaitu sikap yang dimiliki para Nabi dan Rasul dalam menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar kepada orang-orang yang ingkar terhadap Allah. Setiap muslim hendaknya meneladani keberanian para nabi dan Rasul yang berhasil dalam menjalankan misinya sebagai utusan Allah. Dengan memiliki keberanian dan tekad yang kuat akan membuat seseorang menjadi orang yang sukses dalam menghadapi berbagai persoalan.

Menjadi orang yang berani tentunya harus mempunyai nyali untuk belajar dan mencoba, sebab, berawal dari keberanian mencoba inilah dia akan terbiasa. Keberanian akan menimbulkan sikap mandiri dan percaya diri, sedangkan pengecut akan menimbulkan sikap manja dan penakut. Supaya menjadi orang yang berani terlebih dahulu belajar menghadapi tantangan yang kecil. Kelak jika menghadapi tantangan yang besar akan terasa mudah dan tenang dalam menghadapinya.

5. Tawadhu

Tawadhu adalah sifat rendah hati, lawan dari tawadhu adalah sombong atau kufur, sikap tawadhu berbeda dengan rendah diri, dimana rendah hati tidak akan merendahkan diri dan merasa tidak percaya diri. Rendah hati merupakan sifat mulia yang lahir dari kesadaran dan kemahakuasaan Allah Swt atas segala hamba-Nya.

Ciri orang yang tawadhu ialah selalu menyadari bahwa apa yang dia miliki baik itu kecerdasan ilmu pengetahuan, ketampanan atau kecantikan, harta kekayaan maupun jabatan atau pangkat semuanya itu adalah karunia yang diberikan oleh Allah Swt. Firman Allah dalam QS. An-Nahl (16) ayat 53:

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْرُونَ ﴿٥٣﴾

Dengan tertanamnya tawadhu dalam diri manusia, akan memberi kesadaran bahwa kita sebagai manusia tidak pantas untuk menyombongkan diri dengan yang lainnya ataupun dengan Allah, karena semua karunia dan nikmat yang kita peroleh semua bersumber dari kehendak Allah Swt.²⁸

Adapun kutipan cerita tentang tawadhu ialah sebagai berikut:

a. Kutipan pertama

Pertama mengetahui gadis yang menjadi tetangganya seorang penulis terkenal, Ilhan sempat melayangkan pertanyaan itu.

“Bagaimana rasanya menjadi penulis hebat?”

Semula dia mengira lontaran tersebut akan membuat hidung Rania kembang kempis karena bangga lalu berpanjang lebar menjelaskan kiatnya menjadi penulis papan atas. Dugaannya salah. Rania hanya tersenyum dan menjawab pendek,

“Alhamdulillah”²⁹

Kutipan di atas terdapat nilai pendidikan akhlak tentang tawadhu. Sikap tawadhu digambarkan melalui tokoh utama novel yaitu Rania, saat dia menjawab pertanyaan dari Ilhan yang menunjukkan pujian kepadanya. Rania hanya mengucapkan kalimat *Hamdalah*. Hal ini menunjukkan Rania

²⁸ Rusmayanti, *Bumikan Perilaku Terpuji...*, h. 64

²⁹ Asma Nadia, *Jilbab Traveler*, h. 69

memiliki sikap rendah hati, dia tidak merasa hebat terhadap apa yang dicapainya, dia merasa kesuksesan yang diraihinya saat ini merupakan anugerah sekaligus ujian baginya agar tidak mudah menyombongkan diri dan merasa hebat dari orang lain. Sikap tawadhu Rania dapat dijadikan contoh yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari oleh semua muslim termasuk penulis saat memiliki kelebihan dan mendapatkan keberhasilan.

Setiap individu hendaknya menyadari bahwa masih ada orang lain yang mempunyai kelebihan atau kehebatan yang melebihi dirinya dan menyadari bahwa hanya Allah yang maha sempurna dan paling hebat daripada makhluk-Nya sebab, kelebihan dan kehebatan yang ada pada diri manusia tidak ada apa-apanya dibandingkan dengan kelebihan yang Allah miliki. Apapun kelebihan yang dimiliki semuanya berasal dari Allah dan hanya sebuah titipan yang mesti dijaga. Apabila dia tidak bisa menjaganya dengan menyombongkan diri maka Allah akan melaknatnya, sebaliknya apabila dia bisa menjaganya dengan terus menerus belajar dan tidak cepat puas terhadap apa yang dicapai maka dia akan disukai oleh Allah dan sesama manusia.

6. Ikhlas

Ikhlas yaitu pengukur daripada keimanan seorang hamba dan hakikat daripada “Ad-Diinul Islam.” Dalam QS. An-Nisa (4) ayat 125 Allah berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِّمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ
 حَنِيفًا وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا ﴿١٢٥﴾

Ayat di atas menegaskan bahwa kualitas keimanan seorang hamba sesungguhnya diukur dari seberapa jauh dia dapat ikhlas dalam beramal dan beribadah kepada Allah Swt. Selama seseorang itu beribadah dengan bercampur kesyirikan kepada Allah terhadap yang lainnya, maka keimanannya adalah palsu, sebab yang menjadi tujuan dari amal ibadahnya bukan semata-mata karena mencari ridha Allah Swt, akan tetapi ada maksud lain yang menjadikan niatnya tidak lagi murni dan bersih.³⁰

Ikhlas merupakan amalan hati yang dapat memberi dampak besar pada seluruh aspek yang ada pada diri manusia itu sendiri, baik itu yang berkaitan dengan aspek spiritual, material ataupun immaterial, qauliyah ataupun fi'liyah, jasmaniyah maupun ruhaniyah, karena itu adalah anugerah terbesar yang diberikan oleh Allah Swt, manakala seseorang itu mampu mencapai tingkat mukhlis dalam hidupnya.

Orang-orang yang mukhlis dapat mengenal Allah dengan segala sifat, asma, dan dzat-Nya yang agung lagi mulia. Mereka senantiasa meyakini bahwa Allah itu Maha baik dan sempurna, baik itu ketika Dia memberi apa yang diinginkan ataupun tidak, baik itu ketika Dia memberi nikmat atau musibah. Keikhlasan itulah yang membuat mereka bisa mengenal kebaikan sifat-sifat Allah tanpa cela sedikit pun. Sehingga

³⁰ Labib MZ, *Ikhlas Sebagai Mutiara Amal Menuju Ridho Ilahi*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2010), h. 19

mereka hanya akan berserah diri kepada Allah dalam penghambaan yang sebenar-benarnya.³¹

Adapun kutipan cerita tentang ikhlas ialah sebagai berikut:

a. Kutipan pertama

Deret kebaikan harus diramu dengan keikhlasan, hingga menjadi pahala yang memberikan manfaat kepada orang tua terlepas mereka masih ada atau pun tidak.³²

b. Kutipan kedua

Ikhlas yang sedang dia perjuangkan. Percuma marah, menyesali atau memaki-maki keadaan. Tidak akan mengembalikan barang yang hilang. Lebih baik menguatkan doa dan meminta keluarga di rumah mendoakan agar yang hilang kembali. Jika tidak, semoga dia tak kehilangan syukur. Sebab semua nikmat yang selama ini tercurah, jauh lebih besar dari ransel dan seisinya.³³

c. Kutipan ketiga

Perasaan sedih menggerogoti. Dia masih berjuang untuk benar-benar mengikhhlaskan kepergian lelaki itu. Rania tercenung sendiri. Ikhlas. Semoga Allah menguatkan.³⁴

Beberapa kutipan di atas terdapat nilai pendidikan akhlak tentang ikhlas. Ikhlas digambarkan melalui tokoh utama novel yaitu Rania. Dia Ikhlas dalam melakukan kebaikan, ikhlas dalam menghadapi masalah, dan ikhlas dalam menerima takdir Allah.

Ikhlas yaitu sikap yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari oleh semua muslim. Orang yang ikhlas selalu tampil dengan senyum manis, lapang dada, penuh semangat, hidupnya tanpa beban dan pikirannya terbuka. Dimanapun berada pribadi yang ikhlas akan selalu

³¹ *Ibid*, h. 21

³² Asma Nadia, *Jilbab Traveler...*, h. 126

³³ *Ibid*, h. 253

³⁴ *Ibid*, h. 254

disukai setiap orang. Sebaliknya, orang yang tidak ikhlas akan cenderung menggerutu terhadap apa yang menimpa dirinya, tidak pernah bisa bernapas lega, suka mencaci maki orang lain, bahkan ada yang menyalahkan orang lain. Sehingga dalam dirinya muncul rasa kesal dan akhirnya berputus asa. Orang yang tidak ikhlas biasanya tidak mau menerima keadaan, cenderung menuntut secara berlebihan, dan memberontak apabila tidak memperoleh apa yang diinginkannya. Seseorang yang menyadari akan pentingnya ikhlas, dia berusaha menekan rasa keluhnya dan membuangnya jauh-jauh dari dirinya.

Berbuat kebaikan hendaknya diiringi dengan hati yang ikhlas. Apabila orang tersebut tidak ikhlas dalam melakukan suatu perbuatan hanya karena tujuannya untuk dunia bukan karena Allah, maka apa yang dia lakukan sia-sia dan akan mengalami penderitaan panjang di akhirat. Didunia pun, dia kehilangan semangat, kurang dihargai, pamrih yang diharapkan bisa lenyap, serta mendapatkan rasa kecewa dan sakit hati. Sedangkan orang yang ikhlas didunia akan mendapatkan kepuasan, penghargaan, pujian, dan nama baik tanpa diminta. Tidak hanya di dunia, di akhirat pun dia akan mendapatkan kebahagiaan sebagai balasan atas sikap ikhlas tersebut. Apabila bersikap ikhlas, hati seseorang akan menjadi tenang dan damai. Sikap ikhlas tidak hanya memberikan manfaat bagi diri sendiri tetapi juga memberikan manfaat untuk orang lain khususnya lingkungan masyarakat. Hanya pribadi yang ikhlas akan dihormati oleh masyarakat, tanpa diminta atau diharapkan.

7. Memelihara kesucian diri

Secara etimologis *iffah* adalah suatu tindakan untuk memelihara kesucian diri termasuk dalam rangkaian fadilah akhlakul karimah yang dituntun dalam ajaran islam.

Secara terminologis, *iffah* adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang merendahkan, merusak, dan menjatuhkan.

Menjaga dan memelihara kehormatan hendaknya dilakukan pada setiap waktu, suatu nilai atau wibawa seseorang tidak diukur dari jumlah kekayaannya ataupun harta yang dimilikinya dan jabatan yang tinggi, dan tidak pula ditentukan oleh bentuk rupanya, tetapi di tentukan dari kehormatan dirinya. Oleh sebab itu, untuk menjaga kehormatan diri tersebut, setiap orang haruslah menjauhkan diri dari segala perbuatan dan perkataan yang dilarang oleh Allah Swt. Caranya dengan penjagaan diri dengan ketat dan memelihara hati untuk tidak merencanakan angan-angan yang buruk.³⁵

Firman Allah dalam QS. Yusuf (12) ayat 53:

وَمَا أُبْرِيْ نَفْسِيْ ۚ إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوْءِ ۗ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي ۚ إِنَّ رَبِّي غَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ ﴿٥٣﴾

Allah juga berfirman dalam QS. An-Nur (24) ayat 33:

³⁵ Rusmayanti, *Bumikan Perilaku Terpuji...*, h. 40

وَلَيْسَتَعْفِيفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّى يُغْنِيَهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَالَّذِينَ
يَبْتَغُونَ الْكِتَابَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ خَيْرًا ۗ
وَأَتَوْهُمْ مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ ۗ وَلَا تُكْرَهُوا فَتَيْتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ
أَرَدْنَ تَخَصُّبًا لِيَتَّبِعُوا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَمَنْ يُكْرِهِنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ
إِكْرَاهِهِنَّ غُفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣٦﴾

Adapun kutipan cerita tentang memelihara kesucian diri ialah sebagai berikut:

a. Kutipan pertama

Sejak remaja, ia membatasi pergaulan dengan lawan jenis. Tidak kaku, ramah tapi tetap membentangkan jarak tegas. Islam tidak membolehkan pacaran dan Rania merasa tidak perlu menyongsong godaan dunia anak muda tersebut.³⁶

b. Kutipan kedua

Terlebih setelah mengenakan jilbab, dia mengerti tidak ada pacaran dalam Islam. Tidak ada ruang untuk melakukan kontak fisik dengan lawan jenis, termasuk berdua-duaan di tempat sunyi.³⁷

c. Kutipan ketiga

Tiba di depan kamar, sebelum Rania melangkah masuk, Hyun Geun meminta izin memeriksa ke dalam. Rania membiarkan dan memutuskan tetap menunggu di luar. Berjalan bersama di tengah keramaian orang, tidak masalah bagi Rania. Tapi tidak berdua lawan jenis di ruangan tertutup. Dan ini prinsip lain yang dipegangnya.³⁸

Beberapa kutipan di atas terdapat nilai pendidikan akhlak tentang memelihara kesucian diri. Sikap ini digambarkan melalui tokoh utama novel yaitu Rania yang sangat menjaga kesucian dan kehormatan dirinya

³⁶ Asma Nadia, *Jilbab Traveler*...., h. 128

³⁷ *Ibid*, h. 178

³⁸ *Ibid*, h. 240

dari perbuatan yang dimurkai Allah dengan menjaga pergaulan terhadap lawan jenis dan menghindari apa yang dilarang dalam islam. Sikap Rania patut dicontoh dalam kehidupan sehari-hari oleh para muslimah agar tidak mudah tergoda terhadap dunia percintaan tersebut.

Setiap muslimah hendaknya selalu menjaga harga dirinya kapanpun dan dimanapun dia berada dengan mengendalikan diri dan hawa nafsunya dari perbuatan yang tidak diridhai Allah. Tidak hanya perempuan yang harus menjaga kesucian diri tetapi laki-laki pun diperintahkan untuk menahan diri terhadap sesuatu yang belum halal baginya. Islam sangat indah mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan agar kesucian tetap terjaga dan terpelihara sampai seseorang tersebut menemukan jodohnya. Jika seseorang bisa menjaga kehormatan dirinya maka dia termasuk orang yang beruntung disisi Allah, sebaliknya jika dia tidak dapat menjaga kehormatan dirinya maka dia termasuk orang yang merugi.

C. Akhlak kepada Keluarga

1. Berbakti kepada orang tua

Hubungan antara anak dengan orang tua adalah hubungan yang amat erat. Baik anak maupun orangtua memiliki hak dan tanggung jawab. Di antara tanggung jawab orangtua adalah menjaga anak dari api neraka karena anak adalah bagian dari keluarga. Sedangkan anak memiliki

kewajiban kepada orang tua.³⁹ Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al-Isra (17) ayat 23 sebagai berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Masih banyak ayat lain yang menjelaskan kewajiban anak kepada orang tua. Disebutkan juga dalam hadits bahwa berbakti kepada orang tua adalah amal perbuatan yang dicintai oleh Allah setelah shalat lima waktu.

Diriwayatkan dari Abu Abdurrahman Abdullah bin Mas'ud ra, dia berkata, “*Aku bertanya kepada Nabi SAW, Amal apa yang paling dicintai oleh Allah? Beliau menjawab, “Shalat tepat pada waktunya.” Aku bertanya lagi, “Kemudian apa lagi?” Beliau menjawab, “Berbakti kepada Ibu-Bapak.” Aku bertanya lagi, “Kemudian apa lagi?” Beliau menjawab, “Jihad di jalan Allah.”* (H.R. Muttafaq ‘Alaih)⁴⁰

Adapun kutipan cerita tentang berbakti kepada orang tua ialah sebagai berikut :

a. Kutipan pertama

Lebam di bahu Chin Sun masih menyisakan warna biru. Juga birat merah di wajah.

“ Izinkan saya melindungimu agar dia tak memukul lagi.”

³⁹ M. Syafii Masykur, *Untuk Kita, Para Pendosa Harapan Selalu Ada*, (Yogyakarta : Citra Risalah, 2015), h. 213

⁴⁰ *Ibid*, h. 214

Kalimat itu selalu bisa mengalirkan senyum di paras murung perempuan dengan rambut pendek. Hyun Geun mengucapkannya sungguh-sungguh.⁴¹

b. Kutipan kedua

“Pergilah. Mama Ikhlas. Ridha.”

“Nggak usah pergi aja, ya? Rania pengen disini. Supaya kalau Mama sepi ada yang diajak ngobrol. Rania pengen jaga Mama.”⁴²

c. Kutipan ketiga

Bangkit, Rania...

Rania menatap bayangan dirinya di cermin. Berbisik pada diri sendiri, *Kamu tetap punya agenda membuat bangga Mama yang masih hidup dan juga Papa di alam sana.*

Bakti anak kepada orang tua belum selesai, tidak selama nyawa masih melekat. Pun ketika garis kematian memisahkan mereka dengan orang tua yang dipanggil Allah lebih dulu.⁴³

d. Kutipan keempat

Rania mengamati dari sudut kamar perawatan, setelah Hyun Geun memperkenalkan mereka berdua. Dalam keadaan kelopak terbuka, perempuan setengah baya itu terlihat lebih cantik. Keriang di mata Hyun Geun, lalu sikap penuh kasihnya kepada Chin Sun, menimbulkan kesan khusus bagi Rania.⁴⁴

Beberapa kutipan di atas terdapat nilai pendidikan akhlak tentang berbakti kepada orang tua. Bakti kepada orang tua digambarkan melalui tokoh Hyun Geun dan Rania. Hyun Geun dan Rania sangat mencintai dan menyayangi orang tua mereka. Hyun Geun yang ingin melindungi Chin Sun (ibunya) dari siksaan Park Yong Su (ayahnya), Rania yang tidak pergi ke Korea karena ingin menjaga ibunya serta berusaha bangkit dari kepergian papanya dan mempunyai agenda untuk membahagiakan orang

⁴¹ Asma Nadia, *Jilbab Traveler...*, h. 28

⁴² *Ibid*, h. 120

⁴³ *Ibid*, h. 126

⁴⁴ *Ibid*, h. 306

tua yang masih hidup dan Hyun Geun yang merawat ibunya dengan penuh kasih sayang. Sikap Rania dan Hyun Geun terhadap orang tua patut dicontoh dan diteladani dalam kehidupan sehari-hari oleh semua mukmin.

Berbakti kepada orang tua dapat diungkapkan dalam berbagai bentuk, misalnya berupa perkataan yang mulia dan disampaikan secara sopan dan tidak terburu-buru berbicara dengan orang tua. Seorang anak dilarang berkata kasar kepada orang tuanya melainkan dia harus berbicara dengan kata-kata yang membesarkan hati, berperilaku sopan santun, dan penuh rasa hormat.

Ketika orang tua memerintahkan sesuatu, hendaknya seorang anak segera melaksanakan perintah itu dengan hati yang ikhlas. Apapun perintah orang tua wajib dipenuhi selama apa yang diperintahkan tidak melanggar atau menyimpang dari ajaran agama. setiap orang mukmin hendaknya selalu menjadikan orang tua sebagai orang terdekat di hati bahkan orang tua patut dijadikan tempat berlindung dan meminta nasehat yang baik. Oleh sebab itu, anak perlu memiliki sikap terbuka dan menjadikan orang tua tempat bertanya, apalagi jika pengetahuan orang tua tersebut berguna untuk dicerna dan pengalamannya berharga untuk dipelajari dan diteladani.

Sikap, tutur kata, dan perilaku seorang anak terhadap orang tua hendaknya selalu ditujukan untuk mendapatkan ridha dan restunya. Perlu diingat bahwa keridhaan orang tua adalah pintu kebahagiaan bagi hidup anak di dunia dan akhirat. Maka, tidak sepatutnya seorang anak

memperlakukan orang tua dengan berlaku kasar, mengabaikan nasehat, dan mengecewakan atau membuat sakit hati orang tua.

Seorang anak harus memiliki kesadaran bersikap hormat dan sopan terhadap kedua orang tua tentu saja tidak hanya sebatas kesopanan dalam tutur kata dan perilaku, melainkan juga dia harus menyadari bahwa keberhasilan dalam segala bidang yang dicapainya adalah berkat doa dan dukungan dari orang tua dan anggota keluarga.

Dengan demikian, berbakti kepada orang tua sudah seharusnya menjadi kewajiban seorang anak terhadap orang tua dengan menghormati dan memuliakan keduanya, memberi apa saja yang pantas diberikan kepadanya dengan sekuat tenaga, memenuhi panggilan dan permintaannya, menggauli mereka dengan tata krama, sopan santun, keluhuran budi pekerti, dan akhlak mulia, menjaga nama baik mereka dan anggota keluarga, serta selalu mendoakan mereka baik pada saat mereka masih hidup atau sudah meninggal dunia.

2. Kasih sayang

Kasih sayang adalah sebuah perasaan sayang, cinta, dan suka. Kasih sayang dapat terjalin dalam keluarga antara ayah, ibu, dan anak. Selain itu, kasih sayang juga diperlukan dalam kehidupan dan setiap Mukmin wajib menghiasi diri dengan akhlak mulia ini.

Kita tidak boleh hanya mengharap curahan kasih sayang dari orang lain, tetapi juga dituntut untuk selalu menebar kasih sayang terhadap

sesama manusia, hewan, dan tumbuhan, sebab, Islam adalah agama yang membawa kasih sayang bagi semesta alam.

Seperti itulah akhlak Rasulullah dan para Sahabat. Mereka selalu berupaya mencurahkan kasih dan sayang kepada sesama makhluk Allah.⁴⁵

Hal ini terdapat dalam firman Allah QS. Al-Fath (48) ayat 29:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ ۖ تَرَاهُمْ
رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا ۖ سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِمَّنْ
أَثَرَ السُّجُودِ ۗ ذَلِكَ مِثْلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ ۗ وَمِثْلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ ۗ كَرَّرَ أَخْرَجَ
شَطَطَهُ ۗ فَفَازَرَهُ فَأَسْتَعْلَظَ فَأَسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوْقِهِ ۖ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ
الْكُفَّارَ ۗ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا

عَظِيمًا ﴿٢٩﴾

Adapun kutipan cerita tentang kasih sayang ialah sebagai berikut :

a. Kutipan pertama

“Hanya dapur, Rania.” Sepasang mata Mama mengerjap.
Meminta pengertian putri bungsunya.”

“Harga diri Papa dan Mama sudah terluka, dia tak perlu menambahnya.”

“Rania mengangguk mengulang permintaan maaf, lalu berlari secepatnya ke kamar.”

“Jangan sedih, Rania sayang.”

Lamat suara papa menghibur. Tangan lelaki welas asih itu mengelus rambut panjang putrinya.⁴⁶

Kutipan di atas terdapat nilai pendidikan akhlak tentang kasih sayang. Kasih sayang digambarkan melalui tokoh Mama dan Papa,

⁴⁵ Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsari, *Aktualisasi Akhlak Muslim....*, h. 205

⁴⁶ Asma Nadia, *Jilbab Traveler....*, h. 41

kutipan tersebut menunjukkan sikap kasih sayang Mama dan Papa kepada Rania, meskipun Rania telah melakukan kesalahan namun orang tuanya tetap memberikan perhatian dan kasih sayang melalui berbagai macam cara dengan memberikan nasehat dan pengertian kepada Rania.

Kasih sayang dan perhatian dapat memberikan energi positif bagi siapa saja yang mendapatkan kasih sayang tersebut. Terutama kasih sayang dalam keluarga baik itu kepada orang tua, anak, maupun sesama anggota keluarga. Wujud kasih sayang tersebut sangat baik dan dapat menjadi contoh bagi para orang tua dan anak agar selalu saling mengasihi bagaimanapun keadaannya. Sikap kasih sayang merupakan akhlak terpuji yang harus ditanamkan pada diri seorang muslim agar membiasakan diri mengasihi dan menyayangi sesama makhluk Allah dalam kehidupan sehari-hari.

D. Akhlak kepada Masyarakat

1. Husnuzhan

Husnuzhan artinya berbaik sangka. Islam melarang umatnya berburuk sangka, tidak boleh menyangka-nyangka tanpa bukti dan tanpa diselidiki asal usulnya. Buruk sangka akan mengakibatkan permusuhan dan keretakan di dalam hubungan persaudaraan. Allah berfirman dalam QS. Al-Hujurat (49) ayat 12:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ؕ أَتُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ﴿١٠١﴾

Seorang muslim wajib bersikap sopan santun terhadap saudara, karib-kerabat, dan orang-orang yang ada hubungannya dengan silaturahmi, seperti kepada orang tua, anak-anak, dan saudara, serta hilangkan perasaan *su'uzhan*.⁴⁷

Adapun kutipan cerita tentang *husnuzhan* ialah sebagai berikut:

a. Kutipan pertama

Tatapan ingin tahu. Senyum sopan dari mereka yang kepergok memandang dari ujung jilbab hingga sepatu. Berbagai rasa penasaran tentang islam yang dibendung orang-orang yang ditemuinya.⁴⁸

b. Kutipan kedua

Kejahatan memang selalu mengintai dengan caranya sendiri tapi bukan berarti menghalangi prasangka baik terhadap sikap dan perbuatan mulia orang lain.⁴⁹

Kedua kutipan di atas terdapat nilai pendidikan akhlak tentang berbaik sangka. Sikap ini digambarkan melalui tokoh utama novel yaitu Rania yang berusaha berprasangka baik terhadap orang-orang yang ditemuinya dan memandangnya dari ujung jilbab hingga sepatu, Rania menyangka mereka hanya penasaran tentang Islam. Sangka baik juga terdapat pada kutipan selanjutnya yaitu ketika Rania melakukan perjalanan sendirian. Dia merasa kejahatan selalu ada dimana-mana namun di sisi lain

⁴⁷ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an...*, h. 219

⁴⁸ Asma Nadia, *Jilbab Traveler...*, h. 12

⁴⁹ *Ibid*, h. 148

dia tetap berbaik sangka terhadap orang lain yang berbuat baik kepadanya. Sikap *husnuzhan* merupakan perbuatan yang sangat terpuji dan di anjurkan dalam Islam. Islam menyuruh dan mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berprasangka baik kepada orang lain baik itu dari segi kebiasaan maupun tingkah laku orang lain. jadi, hendaknya setiap orang selalu berprasangka baik kepada siapa saja tanpa memandang siapa orangnya dan agamanya baik itu muslim maupun non muslim.

Pribadi yang terbiasa berprasangka baik kepada orang lain akan selalu terbina hubungan dan komunikasi yang baik kepada sesama. Dimanapun berada pribadi yang baik sangka akan disukai banyak orang serta membuat jalinan pertemanan dan persahabatan semakin bertambah. Pribadi yang berbaik sangka akan menimbulkan dampak positif pada dirinya seperti pikiran yang jernih dan hati yang tenang. Dengan menerapkan sikap berbaik sangka, seseorang tidak hanya dicintai oleh sesama manusia tetapi juga dicintai oleh Allah.

2. Tolong-menolong

Tolong-menolong dalam lingkungan masyarakat adalah sangat penting. Apabila kita mempunyai hubungan kemanusiaan, maka kita wajib tolong-menolong. Apalagi orang yang berbuat baik dan bertakwa kepada Allah harus dibantu. Caranya ialah dengan memberikan dorongan semangat, jika hanya itu yang bisa dapat dilakukan. Sebaliknya jika ada yang berbuat maksiat dan dosa serta permusuhan, kita bisa mencegahnya dari perbuatan dosa dan permusuhan tersebut dengan nasihat.

Tolong-menolong untuk kebaikan dan takwa kepada Allah adalah perintah Allah. Wajib kepada setiap muslimin tolong-menolong dengan cara yang sesuai dengan keadaan objek orang yang bersangkutan.⁵⁰ Allah berfirman dalam QS. Al-Maidah (5) ayat 2:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمْنَكُمْ شَعْنَانُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Adapun kutipan cerita tentang tolong-menolong ialah sebagai berikut:

a. Kutipan pertama

Naluri fotografi Hyun Geun nyaris menggerakkan kamera untuk mengabadikan momen yang terbilang sulit di dapat tersebut. Tapi logika sehatnya bertindak lebih dulu. Kaki-kaki panjangnya dengan cepat menerobos jalanan besar yang dipadati kendaraan. Tanpa menghiraukan suara klakson yang ditimbulkan dia berusaha mengejar. Hingga jarak yang terentang antara dia dan si perampas yang kepalanya berkali-kali menengok ke belakang semakin dekat.

Beberapa pengguna jalan menepi meski tak terlalu mengerti. Hyun Geun mempercepat ayunan kaki. Jarak satu langkah, tangan pemuda itu berhasil meraih pundak lelaki bertubuh gempal didepannya. Mereka bertatapan. Penjambret berusaha melepaskan diri, tapi sia-sia. Tangan pemuda bermata sipit itu terlalu kuat mencengkeramnya.⁵¹

b. Kutipan kedua

Mereka tak langsung mengantar gadis itu ke penginapan, malah berhenti untuk mencari makan siang meski Rania menolak. Sikap yang

⁵⁰ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al Qur'an...*, h. 226

⁵¹ Asma Nadia, *Jilbab Traveler...*, h. 47

justru membuat Hyun Geun makin bersikukuh. Ketika gadis itu mengatakan hanya makan di restoran halal, tak jauh dari penginapan, Hyun Geun mengangguk tanpa berpikir panjang.⁵²

c. Kutipan ketiga

Ketika Rania tampak lelah, Robert sengaja berjalan menelusuri lorong-lorong kereta. Mencari kompartemen kosong agar gadis itu bisa merebahkan tubuh tanpa melipat kaki. Ketulusan tanpa ada niatan lain. Mereka bahkan tidak bertukar kartu nama.⁵³

Beberapa kutipan di atas terdapat nilai pendidikan akhlak tentang tolong-menolong. Tolong-menolong digambarkan melalui tokoh Hyun Geun dan Robert. Hyun Geun yang menolong Rania pada saat tas Rania kecopetan walaupun saat itu dia belum kenal dengan Rania. dia memilih logikanya untuk menolong orang lain daripada memotret kejadian langka tersebut. Tolong-menolong juga dilakukan Hyun Geun pada kutipan selanjutnya yaitu pada saat Hyun Geun dan teman-temannya mencari makan siang untuk Rania meskipun Rania menolak. Takdir yang telah mempertemukan mereka, membuat Rania harus membutuhkan bantuan Hyun Geun kembali. Kutipan lainnya juga menceritakan tentang tolong-menolong seperti yang dilakukan Robert pada Rania, tanpa diminta dia menolong Rania yang tampak kelelahan dengan mencari kompartemen kosong sebagai tempat Rania untuk beristirahat. Hal ini menunjukkan Hyun Geun dan Robert memiliki sikap peduli dan tolong-menolong terhadap sesama.

Sikap tolong-menolong sudah seharusnya dijadikan teladan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari kepada siapapun yang

⁵² *Ibid*, h. 90

⁵³ *Ibid*, h. 147

membutuhkan pertolongan, meskipun tidak kenal terhadap orang yang memerlukannya. Dengan sikap tolong-menolong hubungan seseorang dengan sesamanya akan menjadi semakin erat.

Islam menegaskan kepada setiap muslim untuk memiliki sikap saling tolong-menolong dalam kebaikan terhadap sesama. Manusia dalam menjalani kehidupannya tentu akan banyak menghadapi berbagai macam masalah. Hal ini karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

3. Toleransi beragama

Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk menghormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan kehendak dari orang lain maupun dari keluarganya sekalipun, karena manusia memiliki hak penuh dalam memilih, memeluk, dan meyakini sesuai dengan hati nuraninya.⁵⁴ Tak seorang pun bisa memaksakan kehendaknya. Toleransi beragama sangat penting untuk menciptakan kerukunan umat beragama. Landasan toleransi beragama dalam agama Islam terdapat dalam firman Allah QS. Al-Kafirun (109) ayat 1-6:

⁵⁴ M. Ali, dkk, *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), h. 83

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ
 مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾
 لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Adapun kutipan cerita tentang toleransi beragama ialah sebagai berikut:

a. Kutipan pertama

Sore masih terang.

Bersama Hyun Geun, Rania meninggalkan *Seoul Collection* setelah menumpang sholat Zhuhur dan Ashar di sudut kafe yang jarang dilalui orang. *Alhamdulillah*, pemiliknya mengizinkan. Peristiwa kecil yang menyentuh perhatian Hyun Geun.⁵⁵

Kutipan di atas terdapat nilai pendidikan akhlak tentang toleransi beragama. Sikap ini digambarkan melalui pemilik kafe yang mengizinkan Rania beribadah atau melaksanakan shalat ditempatnya. Hal ini menunjukkan pemilik kafe tersebut memiliki sikap toleransi kepada Rania yang beragama Islam.

Setiap orang hendaknya memiliki sikap toleransi beragama kepada siapa saja. Walaupun berbeda agama, sebagai makhluk sosial seseorang dianjurkan untuk tetap saling menghargai satu sama lain meskipun berbeda agama dan keyakinan. Selain itu, seseorang tidak boleh merendahkan dan menghina apapun kebiasaan yang dilakukan masing-masing agama baik itu dari segi ajaran, cara beribadah, dan lain sebagainya. Toleransi hanya ditujukan untuk sikap kemanusiaan dalam rasa saling menghargai antar manusia dalam kehidupan sosial, berbeda dengan hal akidah atau

⁵⁵ Asma Nadia, *Jilbab Traveler...*, h. 206

keimanan, karena pada hakikatnya toleransi itu ada untuk mencapai kedamaian dan ketentraman, bukan untuk memaksakan iman dan bukan juga alasan untuk tawar-menawar akidah.

Agama tidak pernah berhenti mengajarkan dan mengatur kehidupan manusia. Hendaknya dalam kehidupan ini manusia selalu mengembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dan antara penganut kepercayaan yang berbeda agar toleransi beragama dapat diterapkan dan kerukunan umat beragama dapat terwujud dengan baik.

4. Menepati janji

Menepati janji merupakan akhlak mulia yang harus dimiliki setiap Mukmin, dan ia menjadi salah satu keistimewaan yang dimiliki manusia. Sehingga meninggalkan sifat ini dari jiwa sama dengan melepaskan perikemanusiaan dari diri sendiri. Bahkan di mata Islam, orang yang meninggalkan sifat ini berarti telah menyamai benih-benih kemunafikan dalam dirinya. Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ⁵⁶

Apabila diibaratkan, sifat menepati janji adalah saudara kandung sifat jujur dan sifat adil, sedangkan khianat adalah saudara kandung sifat dusta dan sifat dzalim. Hal itu karena menepati janji merupakan kombinasi dari kejujuran dalam perkataan dan tindakan. Sedangkan khianat merupakan kombinasi dari kedustaan dalam ucapan dan perbuatan. Itulah

⁵⁶ HR. Al-Bukhari, Kitab Iman, Bab tanda-tanda Orang Munafik, no.33 dan Muslim, Kitab Iman, Bab Penjelasan Sifat-sifat Orang Munafik, no.59

mengapa sifat ini mutlak dibutuhkan dalam hidup bermasyarakat agar saling percaya dan semangat saling tolong-menolong di antara mereka semakin kukuh. Bayangkan apabila dalam diri manusia sudah tidak ada keinginan untuk saling memenuhi janji, niscaya satu sama lain akan menjauh.⁵⁷

Adapun kutipan cerita tentang menepati janji ialah sebagai berikut :

a. Kutipan pertama

“Saya senang kamu mendapatkan ransel itu kembali.”

“Alhamdulillah, terima kasih banyak.”

Hyun Geun mengangguk.

“Saya sudah berjanji akan mengembalikan padamu, kan?”

Janji yang tak berani diharapkan terwujud, tapi kemudian di tepati.⁵⁸

b. Kutipan kedua

Di luar perkiraannya Hyun Geun masih menepati semacam janji yang tidak tertulis untuk mengirimkan gadis itu satu email setiap hari.⁵⁹

Kutipan di atas terdapat nilai pendidikan akhlak tentang menepati janji. Sikap menepati janji digambarkan melalui tokoh Hyun Geun. Sebagaimana kutipan di atas, Hyun Geun menepati janjinya untuk mengembalikan ransel Rania yang telah hilang karena kesalahannya. Selain itu, Hyun Geun juga menepati janjinya mengirimkan satu email kepada Rania setiap hari. Sikap Hyun Geun yang menepati janjinya dapat menjadi contoh bagi siapa saja termasuk penulis saat berjanji kepada orang lain.

⁵⁷ Ummu Ihsan dan Abu Ihsan al-Atsari, *Aktualisasi Akhlak Muslim....*, h. 326-327

⁵⁸ Asma Nadia, *Jilbab Traveler....*, h. 273

⁵⁹ *Ibid*, h. 322

Menepati janji merupakan salah satu akhlak terpuji terhadap sesama. Menepati janji sangat penting dilakukan oleh semua manusia. Dengan menepati janji, seseorang tersebut akan menjadi orang yang dipercaya dengan apa yang diucapkan. Apabila dia selalu menepati janjinya, di dunia dia akan disukai dan dihormati oleh orang lain, sedangkan diakhirat dia tergolong orang yang jujur di sisi Allah dan dia akan disanjung dan masuk ke surga-Nya. Dalam hidup ini, hendaklah setiap individu berusaha menepati janjinya agar tidak mudah dibenci dan dijauhi oleh sesama manusia.